

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: 426/Teknik Arsitektur**

**Bidang Fokus : Arsitektur**

## **LAPORAN AKHIR**



# **RAGAM HIAS RUMAH ADAT MINANGKABAU DI NAGARI TUO PARIANGAN**

### **PENELITI:**

**Rika Cheris, S.T., M.Sc**

**NIDN. 0016027405 (Ketua)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS EKASAKTI  
AGUSTUS, 2024**

## RINGKASAN

Penelitian ini merupakan embrio dari penelitian dari serangkaian penelitian yang akan di laksanakan untuk Nagari Tuo Pariangan. Nagari Tuo Pariangan ini memiliki potensi yang cukup besar, untuk dikembangkan sebagai daerah wisata budaya Minangkabau. Karena negeri ini di ketahui sebagai negeri asal orang adat Minangkabau. Tujuan dari penelitian tahap awal ini adalah mengenal dan mengetahui ragam hias arsitektur rumah adat Minangkabau yang masih berdiri baik yang masih kokoh maupun yang sudah dimakan rayab. Kemudian mengetahui potensi program kedepannya sebagai Langkah-langkah dalam pelestarian. Pada saat ini masih belum adanya program yang terstruktur dalam proses pelestarian rumah adat disana, sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan untuk keberlanjutannya. Sementara wisatawan sering berkunjung ke negri ini. Ditemukannya sekitar 31 buah rumah adat lagi yang bisa menjadi magnet dari nagari ini untuk menjadi perhatian masyarakat wisata budaya. Semoga pemnelitian ini terus dilakukan guna mencapai hasil yang maksimal

**Kata kunci:** ragam hias, rumah adat Minangkabau, nagari pariangan

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Mengidentifikasi Ragam Hias Atau Tipe Rumah Adat Minangkabau Yang Masih Tertinggal di Nagari Pariangan Tanah Datar
2. Tim Peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instalasi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Rika Cherish. ST.,M.Sc.	Tunggal	Pelestarian Bangunan	Arsitektur	14 jam/minggu

3. Objek Penelitian (mengidentifikasi ragam hias atau tipe rumah adat Minangkabau yang masih tertinggal di Nagari Pariangan): penelitian awal terhadap keberadaan rumah adat Minangkabau yang masih tersisa.
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2024  
Berakhir : Bulan Agustus tahun 2024
5. Biaya Penelitian Rp. 8.000.000.-
6. Lokasi Penelitian Nagari Tuo Pariangan 117 Km dari Kampus Ekasakti
7. Instansi lain yang terlibat : Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa): Ragam hias tipologi arsitektur rumah adat yang masih tersisa di Nagari Pariangan Tanah Datar sebagai Langkah awal identifikasi.
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu : melakukan identifikasi rumah adat Minangkabau yang masih tertinggal di nagari Tuo Pariangan meruoakan Langkah awal dalam pelestarian cagar budaya yang telah diamanatkan oleh Undang-undang no 11 tahun 2010. Untuk kemudian bisa dilanjutkan dengan program program pelestarian dan pemafaatan.
10. Laporan Perencanaan dan artikel yang bisa di seminarkan.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah dengan Rahmat Allah Subhanahu wata'ala laporan hasil akhir dari penelitian ini sudah selesai. Sungguhpun demikian kami telah mencoba untuk bisa menyelesaikan semampunya namun keterbatasan waktu dan pengaruh cuaca penelitian serta jumlah personal, maka baru laporan awal ini bisa kami sampaikan. Dengan harapan akan dilanjutkan pada semester depan dengan jumlah tim lebih banyak. Namun hasil dari penelitian awal ini cukup membuka pandangan dan bisa Menyusun Langkah-langkah pelestarian rumah adat tersebut.

Demikian kata pembukaan dan ucapan terima kasih kami kepada pihak yang telah banyak membantu selama kami melakukan penelitian ini.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024  
Penulis,



**Rika Cheris, ST.,M.Sc**

## DAFTAR ISI

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Urgensi Penelitian .....	2
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.5. Target Luaran .....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Arsitektur Rumah Adat Minangkabau .....	5
2.2. Nagari Tuo Pariangan .....	9
2.3. Program Pelestarian Cagar Budaya .....	10
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	12
1.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	13
4.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	13
4.2. Metode Pengambilan Data.....	14
4.3. Analisa Data.....	14
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
5.1. Identifikasi Ragam Hias Rumah Adat Minangkabau .....	18
5.2. Potensi Pengembangan .....	19
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
6.1. Kesimpulan.....	20
6,2, Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Gambar 01:	Peta jajahan Kolonial Belanda di Indonesia	1
Gambar 02 :	foto Padang Highlands	3
Gambar 03 :	Rumah adat sembilan (9) ruang	7
Gambar 04:	Rumah adat tujuh (7) ruang	8
Gambar 05:	Rumah adat limo (5) ruang	8
Gambar 06	Proses terbentuknya Nagari	9
Gambar 07	Lokasi Pengabdian	13
Gambar 08	Pengelompokkan hunian di Nagari Pariangan	14
Gambar 09	Foto Udara Nagari Pariangan dan sebaran Rumah adat Minangkabau	18

## **BAB.1. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Sejarah budaya Minangkabau Sumatera Barat hanya bisa ditemui dari Tambo yaitu berupa hikayat dari tulisan, lisan, saduran yang mana dalam bentuk Arab Melayu. Masyarakat percaya bahwa bahwa asal mereka dari puncak Gunung Merapi. Nagari Pariangan sendiri terletak di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat , dimana merupakan negeri asal masyarakat adat budaya Minangkabau. Lokasi ini berjarak 117 Km arah Utara kota Padang.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki keanekaragaman budaya berupa potensi wisata yang dapat dikembangkan. Posisi dan letak Kabupaten Tanah Datar berada di tengah-tengah Provinsi. Salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Tanah Datar adalah objek wisata Nagari Tuo Pariangan (Santoso et al., 2023). Nagari adalah suatu Kawasan yang telah mempunyai kelengkapan unsur-unsur pemerintahan berdasarkan hukum adat yang telah sempurna (Ismail, 2007). Nagari juga merupakan kesatuan masyarakat hukum adat secara geneologis dan historis, memiliki batas-batas dalam wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, Adat Basandi Syara' – Syara' Basandi Kitabullah dan/atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat (*Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 7, 2019*). Tuo maksudnya tua, dalam kamus Bahasa Indonesia. Penetapan Nagari Pariangan ini sebagai tempat asal orang adat Minangkabau berasal dari tambo, yaitu hikayat, khabar, saduran, tulisan yang ditulis dengan huruf Arab. Jadi asal usul nenek moyang suku

Minangkabau berasal dari Gunung Merapi (Ismail, 2007). Sistem Nagari di Minangkabau adalah sebagai berikut dari Taruko menjadi Taratak, dari Taratak menjadi Dusun, dari Dusun menjadi Koto, dari Koto menjadi Nagari (Asri, 2014).



Gambar 01;.Peta jajahan Kolonial Belanda di Indonesia

Pada peta yang dibuat pada abad 18 ini Kolonial Belanda menyebutkan daerah sumatera barat dengan nama Padang Bovenlanden, yang bermakna Dataran Tinggi. Tidak banyak dokumen colonial yang persis menyebutkan nagari Pariangan, barangkali daerah ini tidak menguntungkan secara bisnis sehingga tidak terlalu didokumentasikan oleh mereka. Pada beberapa buku budaya Minangkabau banyak mereka dokumentasikan disekitar Bukittinggi dan sekitarnya, Sawahlunto dan sekitarnya, Padang Panjang dan sekitarnya. Sehingga agak sulit mencari dokumen mengenai Nagari Pariangan ini sendiri.





Gambar 02; foto Padang Higlands  
Dokumen : pribadi

Pada dokumen diatas menyebutkan village – Padang Highland (Rinkes; Gent; Penard, 1924), mengilustrasikan masyarakat budaya Minangkabau dengan berfoto pakaian adat lengkap didepan sebuah rumah adat yang penuh dengan ukiran, yang memiliki atap pada tangga masuk yang mirip dengan rumah adat koto piliang. Pada buku ini tidak disebutkan kapan foto ini diambil, hanya tertulis lokasi perkampungan di ketinggian.

Dari dokumen diatas kita perhatikan bahwa bentuk rumah adat tersebut, sudah tidak kita temui lagi pada masa sekarang, karena keunikan dari bangunan ini mulai dari jendela, ukirannya dan bentuk

gonjong memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan peninggalan yang masih tersisa. Dokumen ini memberikan informasi kepada kita bahwa transformasi rumah adat Minangkabau sudah mengalami perubahan yang cukup banyak pada era akhir abad 19 dan awal abad 20.

## **1.2.Urgensi (Keutamaan) Penelitian**

Perlunya melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan seberapa banyak peninggalan arsitektur rumah adat Minangkabau yang masih berdiri di Nagari Pariangan

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana menemukan ragam hias rumah adat Minangkabau yang masih tersisa di Nagari Pariangan. Dan menganalisa sejauh mana peninggalan ini bisa dimanfaatkan Kembali untuk masaa sekarang.

## **1.3.Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi arsitektur rumah adat Minangkabau
- b. Menemukan ragam hias arsitekturnya
- c. Menemukenali program keberlanjutan untuk pelestarian rumah adat tersebut

## **1.4.Target Luaran**

Penelitian ini memiliki target capaian luaran yang memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan. Rencana target capaian luaran tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Laporan Penelitian	Perpustakaan kampus

## **BAB.2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Arsitektur Rumah Adat Minangkabau**

Kata Arsitektur berasal dari bahasa Yunani : *Arche*, dan *Tektoon*, *Arche* berarti yang asli, yang utama, yang awal, sedangkan *Tektoon* menunjuk yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil dan sebagainya. Jadi, dalam pengertiannya yang semula “arsitektur” dapat diartikan sebagai suatu cara asli untuk membangun secara kokoh (Mangunwijaya, 1992).

Arsitektur merupakan manifestasi dari nilai-nilai budaya. Orientasi nilai-nilai budaya ini menurut Clyde Kluchonn dalam Koentjaraningrat 1986, ditentukan oleh lima masalah didalam kehidupan manusia yaitu hakekat hidup. Hakekat karya, persepsi manusia tentang waktu, pandangan manusia terhadap alam, dan hakekat manusia dengan sesamanya (Juhana, 2001) .

Rumah tradisional dapat diartikan sebagai sebuah rumah yang dibangun dan digunakan dengan cara yang sama dari beberapa generasi. Kriteria dalam penilaian keaslian rumah tradisional salah satunya dimana rumah tersebut memiliki ‘peraturan yang tidak tertulis’ dapat dilihat bagaimana aturan yang harus dijalankan ketika mendirikan bangunan serta mulai digunakan. Pada proses pembangunan dengan memperhatikan fungsi, orientasi bangunan, bentuk, warna, motif hiasan, bahan bangunan dan lain sebagainya. Pada hakekatnya arsitektur merupakan pencerminan berbagai aspek kehidupan manusia, berupa kehidupan sosial ekonomi-spiritual dan budaya.(Budiharjo, 2001).

Budaya secara keseluruhan terdiri dari tiga wujud yaitu (Koentjaraningrat, 1986); Pertama; wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai kompleks masyarakat aktifitas, seperti tindakan berpola dari manusia itu sendiri adalah dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud ketiga adalah kebudayaan fisik meliputi segala hasil karya manusia berwujud benda dari hasil aktifitas manusia perbuatan dan semua karya manusia dalam masyarakat. Ketiga wujud kebudayaan tersebut dalam

kenyataannya tak terpisah satu dengan lainnya. Kebudayaan ideal dan adat istiadat mengatur dan memberikan arah kepada tindakan dan karya manusia.

Kata *Type* berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*typos*’ yang berarti *indicative of, applicable to*. Dan banyak juga variasi-variasi dari kata tersebut yang mempunyai arti yang hampir sama yaitu ‘model’, ‘matriks’, ‘mold’, dan ‘relief’ (Wahid, Julaihi; Alamsyah, 2013).

Tipologi adalah studi dari tipe-tipe yang seringkali ditemukan dalam berbagai literatur dimana tipologi itu sendiri disejajarkan dengan tipe. Sedangkan menurut (Budi, 1999) tipologi adalah penelusuran asal-usul terbentuknya obyek-obyek arsitektural yang terdiri dari tiga tahap, yaitu;

1. Menentukan “bentuk-bentuk dasar” (formal Structural) yang ada di dalam tiap obyek arsitektur.
2. Menentukan “sifat-sifat dasar” (propertis) yang dimiliki oleh setiap obyek arsitektural berdasarkan bentuk dasar yang ada padanya.
3. Mempelajari proses perkembangan bentuk dasar tersebut sampai pada perwujudannya saat ini.

Tipologi dapat dibuat dengan cara mengelompokkan obyek arsitektur dalam suatu klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan/kemiripan dalam hal-hal tertentu yang dimiliki obyek arsitektural tersebut. Kesamaan tersebut dapat berupa (Wahid, Julaihi; Alamsyah, 2013);

- Kesamaan bentuk dasar/ sifat-sifat dasar sesuai dengan bentuk dasar obyek tersebut
- Kesamaan fungsi obyek-obyek tersebut
- Kesamaan asal-usul/perkembangan dan latar belakang sosial masyarakat obyek tersebut berada, termasuk gaya atau langgam.

Rumah memiliki arti yang sangat penting karena bukan saja sebagai tempat tinggal dimana kegiatan kehidupan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi juga menjadi lambang kesempurnaan hidup.

Rumah gadang juga memiliki tipologi yang hampir sama dengan rumah melayu, yaitu rumah panggung. Kebiasaan orang Minang kabau dalam kesehariannya memiliki adat dan kebudayaa yang tinggi, sehingga rumah Gadang sarat dengan makna dan fungsional. Rumah adat MInangkabau dibagi menjadi dua jenis yaitu; rumah adat beranjung dan rumah adat tidak beranjung, sedangkan ukuran panjang rumah adat dihitung dalam jumlah satuan ruang seperti lima ruang, tujuh ruang dan sembilan ruang, sedangkan ukuran lebar dihitung dalam satuan lanjar terdiri dari empat lanjar (Ismail, 2007). Kebiasaan orang Minang kabau dalam kesehariannya memiliki adat dan kebudayaan yang tinggi, sehingga rumah Gadang sarat dengan makna dan fungsional. Rumah adat Minangkabau dibagi menjadi dua jenis yaitu; rumah adat beranjung dan rumah adat tidak beranjung, sedangkan ukuran panjang rumah adat dihitung dalam jumlah satuan ruang seperti lima ruang, tujuh ruang dan sembilan ruang, sedangkan ukuran lebar dihitung dalam satuan lanjar terdiri dari empat lanjar (Ismail, 2007). Elemen arsitektur Rumah Gadang Minangkabau yaitu: Anjuang, tangga, bumbung tangga, biliak, lanja, badua, jendela, pintu, loteng, atap. Sedangkan fungsi ruang terdiri dari balai,labuah, bandua, biliak (Asri, 2014).

Rumah adat Minangkabau terbagi dalam beberapa tipologi seperti, rumah adar 3 ruang, rumah adat 5 ruang, rumah adat 7 ruang , rumah adat 9 ruang bahkan sampai yang 21 ruang. Ruang dalam penyebutan tipologi ini dimaksudkan adalah yang tercipta antara tiang satu dengan yang lainnya yang dilambangkan secara visual dengan adanya jendela serta pintu. Seperti gambar beberapa tipe rumah adat dibawah ini.



Gambar 03;Rumah adat sembilan (9) ruang, Dokumen : pribadi



Gambar 04;Rumah adat tujuh (7) ruang  
Dokumen : pribadi

Rumah adat tujuh ruang adalah rumah adat yang banyak diminati masyarakat Minangkabau. Pada foto diatas rumah ini adalah kepemilikan Dt. Rangkayo Sati dari suku Koto di Ganari Tuo Pariangan, dimana daerah ini adalah daerah asal mula kebudayaan Minangkabau.

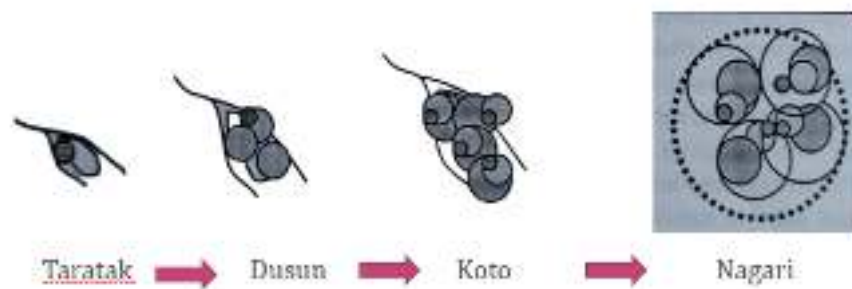


Gambar 05;Rumah adat limo (5) ruang, Dokumen : pribadi

Didaerah Batusangkar sendiri jenis rumah adat yang banyak ditemui adalah jenis Bodi Caniago. Jenis bodi Caniago ini memiliki makna masyarakat yang mempunyai toleransi yang tinggi kepada sesame. Kami belum melihat jenis lain di Kawasan ini, dima masih terdapat jenis Koto Piliang, gajah maharam dan lain sebagainya.

## 2.2. Nagari Tuo Pariangan

Nagari sebagai suatu wilayah permukiman mempunyai persyaratan non fisik sesuai pengelompokkan masyarakat seperti nigari bakaampek suku (empat jenis suku), babuah baparuik ( kaum dari garis keturunan ibu), batuo kakampuang (pimpinan kampung), tungganai ( pimpinan rumah tangga)(Ismail, 2007) .



Gambar 06: Proses terbentuknya Nagari

Sistem Nagari di Minangkabau adalah sebagai berikut dari Taruko menjadi Taratak, dari Taratak menjadi Dusun, dari Dusun menjadi Koto, dari Koto menjadi Nagari (Asri, 2014). Dalam system pemerintah kita tidak mengenal nama nagari, yang berlaku adalah kelurahan, namun di Sumatera Barat melalui peraturan Pemerintah Propinsi, nagari tetap disebut sebagai dan memiliki system pemerintahan sendiri(Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 7, 2019).

### 2.3. Program Pelestarian Cagar Budaya

Secara umum regulasi untuk tindakan pelestarian terdapat pada UU no 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Undang-undang ini telah mulai dilaksanakan oleh beberapa Pemerintah kota di Indonesia. Kriteria yang telah ditetapkan ini adalah untuk melakukan identifikasi awal terhadap benda-benda yang dianggap sebagai cagar budaya.

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Benda, Bangunan, Struktur , meliputi

- Usia min. 50 tahun atau lebih,
- Mewakili masa gaya paling singkat 50 tahun,
- Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan dan memiliki nilai budaya penguatan kepribadian bangsa

#### 2. Situs

- Lokasi mengandung benda CB, bangunan CB, dan atau struktur CB,
- Menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu

#### 3. Kawasan

- Mengandung dua situs CB atau lebih yang letaknya berdekatan
- Berupa lanskap budaya hasil bentukan manusia berusia minimal 50 tahun
- Memiliki pola yang memperlihatkan fungsi ruang masa lalu, berusia min. 50 tahun
- Memperlihatkan bukti pembentukan lanskap budaya
- Memiliki lapisan tanah terbenam yang mengandung bukti kegiatan manusia atau endapan fosil



Setelah melakukan identifikasi tersebut undang- undang mengamanatkan agar dilakukan penetapan melalui registrasi Nasional yang harus dilakukan oleh Pemerintah setempat dan di legalisasi oleh Pemerintah Propinsi. Proses penetapan BCB melalui Registrasi Nasional; Inventarisasi, Pendaftaran, Pengkajian, Penetapan, Pencatatan, Pemeringkatan, Penghapusan

Perubahan bangunan yang paling mendatangkan *image visual* pada suatu tempat akan sangat ditentukan oleh bagaimana mengelola perubahan tersebut. Pemerintah seharusnya memiliki peraturan yang akan selalu digunakan oleh masyarakat. Sehingga bisa menjadi acuan dalam pemugaran bangunan mereka. Menurut Undang-undang diatas, proses inventarisasi bangunan perlu dilakukan penggolongan bangunan untuk menentukan jenis tindakan pelestarian. Prinsip-prinsip dalam menentukan jenis tindakan tersebut adalah:

1. Ciri sistem struktur dan konstruksi Bangunan, yaitu tindakan memperbaiki kualitas bangunan ini dinilai berdasarkan terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh bangunan itu sendiri.
2. Tingkat klasifikasi bangunan-bangunan yang akan di lakukan tindakan pelestarian ( bangunan warisan) dan bangunan lain di dalam wilayah konservasi.

Beberapa hal diatas akan menjadi tolak ukur dari pembahasan penelitian ini dan akan diselesaikan dalam bertahap.

## **BAB 3.** **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan identifikasi ragam hias rumah adat Minangkabau yang masih tersisa di nagari Tuo Pariangan.

### **3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini adalah data base rumah adat Minangkabau yang bisa dimasukkan kedalam daftar bangunan cagar budaya di nagari Tuo Pariangan merupakan Langkah awal dalam pelestarian cagar budaya yang telah diamanatkan oleh Undang-undang no 11 tahun 2010. Untuk kemudian bisa dilanjutkan dengan program program pelestarian dan pemanfaatan.

## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian untuk menemukan ragam hias arsitektur rumah adat Minangkabau ini menggunakan metode analisis kualitatif. Survey awal yang dilakukan adalah mengetahui kondisi eksisting Nagari Pariangan dengan menelusuri daerah tersebut, kemudian mengenal awal bangunan-bangunan rumah adat yang masih berdiri. Melihat kerusakannya dan mengetahui apakah masih ditinggali atau tidak. Kemudian identifikasi akan dihentikan hingga pada proses ini, untuk dilanjutkan ke tahap yang lebih detail pada penelitian selanjutnya.

### **4.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Propinsi Sumatera Barat dengan jarak 117 km dari Kota Padang .



Gambar 07: Lokasi Pengabdian

### **4.2. Metode Dan Pengambilan Data**

Pengambilan data pengukuran ini akan dilakukan dalam beberapa kali karena disebabkan lokasi berjarak cukup jauh dari Padang. Pada waktu survey cuaca kurang baik dan sering hujan

serta asap erupsi gunung Merapi juga sering keluar, sehingga menyebabkan udara kotor dan kami mengalami kesulitan mengambil foto.

### 4.3. Analisa Data

Masyarakat Minangkabau pada masa silam hidup berkelompok dimana mereka mencari sumber air terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk tinggal dan menetap. Sumber air menjadi alasan utama bagi sekelompok suku untuk bisa bermukim di sebuah dataran karena mereka tidak akan bisa lepas dari ketergantungan dengan air. Nagari sebagai suatu wilayah permukiman mempunyai persyaratan non fisik sesuai pengelompokkan masyarakat seperti nagari bakaampeh suku (empat jenis suku), babuah baparuik (kaum dari garis keturunan ibu), batu kakampuang (pimpinan kampung), tungganai (pimpinan rumah tangga)(Ismail, 2007).

Aturan dan kebiasaan yang menjadi kesepakatan Bersama dalam membangun sebuah tempat bermukim ini menjadi syarat bagi masyarakat Minangkabau. Pada gambar dibawah merupakan sekelompok taratak yang memiliki beberap persyaratan diatas, terdapat air bersih, ada rumah adat sebagai kediaman masyarakat suku, terdapat Mushalla dan masjid dan tapian mandi. Terdapat juga pandam kuburan dan di batasi dengan jalan dan lembah



Gambar 08: Pengelompokkan hunian di Nagari Pariangan

Pada tahap ini, bangunan rumah adat akan dikelompokkan menurut tipologi. Terdapat beberapa jenis rumah adat, seperti dibawah ini;

	
<p>Mesjid al Islah yang diperkirakan sudah berumur lebih dari 100 tahun</p>	<p>Mushalla dengan memiliki gonjong 2 dan tidak memiliki kandang.</p>
<p>Rumah adat Sambilan Ruang</p>	
	<p>Rumah adat Dt. Rangkayo Sati diperkirakan lebih dari 150 tahun dengan kondisi cukup parah dan tidak di tinggali lagi.</p>
<p>Rumah adat Tujuh Ruang</p>	
	
<p>Rumah Dt Rangkayo Sati</p>	

Rumah adat Limo Ruang



Rumah adat limo ruang dengan serambi



Rumah adat Tigo Ruang

Rumah adat Tigo Ruang dengan Serambi



Rumah adat Tigo Ruang dan Rangkiang



Trasformasi rumah adat 3 ruang dengan bentuk pintu dan jendela tidak mengikuti bentuk sebelumnya, karena sudah terjadinya renovasi bangunan.

Rangkiang si panangka lapa

## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identifikasi Ragam Hias Rumah Adat Minangkabau**

Dari analisa kondisi lapangan, maka ditemukan bahwa masih terdapat sebagai 31 buah rumah adat yang masih berdiri di Nagari Pariangan dengan beberapa keadaan. Terdapat 65 % rumah adat Limo Ruang, 25 % rumah adat Tujuh Ruang, 5 % rumah adat 3 ruang, 5 % rumah adat Sambilan Ruang. Dari keseluruhan rumah adat tersebut, terdapat beberapa bangunan yang sudah tidak bisa dihuni lagi, terdapat beberapa bangunan dihuni menjadi kediaman, terdapat pula rumah adat yang sudah di jadikan homestay. Namun untuk presentase ini akan kami hitung pada penelitian lanjutan.



Gambar 09: Foto Udara Nagari Pariangan dan sebaran Rumah adat Minangkabau

Identifikasi ini masih sebatas pengenalan awal dengan kondisi yang ada, dan insyaAllah akan dilanjutkan pada semester depan.



## **5.2 Potensi Pengembangan**

Dengan jumlah rumah adat yang masih tersebar tersebut, maka beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Membuat Inventarisasi rumah adat Minangkabau di Nagari Pariangan
2. Membuat dokumentasi gambar rumah adat tersebut sebagai Data base dan bermanfaat untuk Tindakan pelestarian, pemugaran dan sebagainya.
3. Usulan Penetapan benda cagar budaya kabupaten Tanah Datar
4. Rencana Masterplan pengembangan Nagari Pariangan
5. Kajian potensi aktifitas wisata budaya dan landscape budaya

Banyak program-program yang bisa direncanakan dan diwujudkan untuk masa yang akan datang demi menjaga kelestarian daripada arsitektur rumah adat Minangkabau di Tanah Datar.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan sementara riset ini adalah perlunya dilanjutkan pada semester ganjil, untuk mengumpulkan semua data-data rumah adat yang masih bisa diselamatkan dan di usulkan sebagai benda cagar budaya Tanag Datar dan Propinsi Sumatera Barat.

#### **6.2 Saran**

Diperlukan tim peneliti yang lebih banyak untuk bisa meneruskan program ini, untuk mempercepat program pelestarian dan keberlangsungan rumah adat yang terdapat di Nagari Tuo Pariangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. (2014). *Prinsip-Prinsip Pembinaan Rumah Adat Minangkabau*.
- Budi, S. (1999). *Teori dan Teori Arsitektur*.
- Budiharjo, E. (2001). *Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat* (B. Yunus (Ed.); Cetakan I). Bendera.
- Ismail, S. (2007). *Arsitektur Tradisional Minangkabau; Nilai-Nilai Budaya Dalam Arsitektur Rumah Adat* (1st ed.). Bung Hatta University.
- Juhana. (2001). *Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat*. Bendera.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Ligthart Ringkes, H. (1926). *The Indische Bodem* (1st ed.). Drukkerij Volkslectuur.
- Mangunwijaya, Y. . (1992). *Wastu Citra*. Gramedia.
- Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 7*. (2019).
- Rinkes; Gent; Penard. (1924). *Indie in Woord en Beeld* (1st ed.). Topografische Inrichting.
- Santoso, E. B., Karina, R. N., Hazmi, A. R., Rahmadanita, A., & Minangkabau, T. (2023). *PENGEMBANGAN OBYEK WISATA NAGARI TUO PARIANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR : PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ATRAKSI WISATA DUNIA THE DEVELOPMENT OF NAGARI TUO PARIANGAN TOURISM OBJECT IN TANAH DATAR REGENCY : LEARNING LOCAL WISDOM AS A WORLD TOURIST ATT. 13(2), 178–199.*
- Wahid, Julaihi; Alamsyah, B. (2013). *Teori Arsitektur*. Graha Ilmu.

Lampiran 2. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No.	Nama/NIDN	Fakultas/ Prodi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Rika Cheris, ST., M.Sc / 0016027405	Teknik/ Teknik Arsitektur	Arsitektur	14 jam/ minggu	Bertanggung Jawab terhadap proses pengelompokan subyek dan membantu ketua dalam menganalisa data

## Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota

### Lampiran 3a. Biodata Ketua Tim

1	Nama Lengkap	<b>Rika Cheris, S.T.,M.Sc.</b>
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor / III.d
4	NIP/NIK	19740216 2003 12 200 4
5	NIDN	0016027405
6	Tempat dan Tgl.Lahir	Bukit Tinggi, 16 Februari 1974
7	E-mail	<a href="mailto:rika.cherish@gmail.com">rika.cherish@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	085263141644
9	Alamat Kantor	Jl. Veteran no. 26B Padang
10	Nomor Telepon/Faks	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 28 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1 Perancangan Arsitektur Kota
		2 Struktur dan konstruksi 2
		3 Perancangan dan Analisis Tapak
		4 Topografi

### B. Riwayat Pendidikan

Deskripsi	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Bung Hatta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Arsitektur	Arsitektur
Tahun Masuk-Lulus	1993-1998	2010-2012
Judul Skripsi/Thesis	Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Swasta Madya di Padang, Sumatera Barat	Pengembangan Kepariwisata Pasca Penutupan Tambang Batu Bara Menuju Kota Sawahlunto sebagai Museum Hidup
Nama Pembimbing	1. Ir. Mukhsis Embarta 2. Ir. Krisna Murti Murad	1. Dr. Ir. Arya Ronald 2. Ir. Adi Hatmoko, M.Arch

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Kajian Potensi Bandar Senapelan Sebagai Kawasan Wisata Sejarah Dan Budaya di Pekanbaru (Tinjauan dari Aset Peninggalan Arsitektur Rumah Tradisional Melayu)	APBU	4.500.000,-
2	2017	Kajian Warisan Arsitektur Tradisional Melayu dan Perkembangan Bandar Senapelan Kota Pekanbaru Riau	Dikti	17.272.000,-

3	2017	Kajian Potensi Arsitektur Tradisional dan Strategi Kebijakan Kawasan Wisata Sejarah dan Budaya Bandar Senapelan di Pekanbaru ( Tinjauan dari pemanfaatan asset untuk kepariwisataan)	APBU	3.500.000,-
4	2018	Identifikasi arsitektur Melayu Kampar Desa Kuapan Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar	APBF	1.500.000.-
5	2019	Konsep Teknologi Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Desa Rantai Bais Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau	APBU	4.000.0000.-
6	2020	Elemen Arsitektur Pembentuk Karakter Bangunan Pada Warisan Dunia Kota Sawahlunto	APBU dan Mandiri	6.740.000.-
7	2021	Lanjutan Elemen Arsitektur Pembentuk Karakter Bangunan Pada Warisan Dunia Kota Sawahlunto	APBU dan Mandiri	8.000.000.-
8	2022	Studi Implementasi Penerapan Arsitektur Vernakular Pada Bangunan Moderen Di Pekanbaru	APBU	4.000.000.-

#### D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Sosialisasi Pelestarian Rumah Tradisional Melayu Sebagai Warisan Budaya Melayu	Mandiri	1.500.000.-
2	2016	Perencanaan dan rehabilitasi kelas, Labor Komputer, Pustaka, Studio dan Ruang Pusat Kajian Melayu pada Prodi Arsitektur di Lingkungan Universitas Lancang Kuning	APBF	500.0000,-
3	2017	Sosialisasi Rancangan Ruang Terbuka di Kawasan Kumuh RT.03, RW.02 Kel. Sri Meranti Kec. Rumbai Pekanbaru	APBF	3.000.000,-
4	2018	Penghitungan Biaya Perawatan Gedung (Building Maintenance) Fakultas Teknik Lantai 2 Universitas Lancang Kuning	APBF	500.0000,-
5	2018	Penerapan Ilmu Arsitektur Dalam Perencanaan Masjid Fathur Khoir Jl. Eka Tunggal/ JL. Putri I Kel. Sialang Munggu Kec. Tampan Pekanbaru, Riau	Mandiri	9.000.000,-
6	2019	Sosialisasi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Kompe Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar	APBF	500.0000,-
7	2020	Pembuatan Masker dan Pembagian Masker Gratis	APBF dan mandiri	1.760.000.-
8	2020	Perbaikan Toilet Mahasiswa Lantai 2 Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning	APBF	9.800.400.-
9	2021	Bantuan Pengadaan Perpustakaan Mesjid Paripurna Nurul 'Ilmi Di Kelurahan Sri Meranti, Rumbai	APBU dan mandiri	5.100.000.-
10	2022	Bantuan Gambar Perencanaan Renovasi Rumah Tinggal Menjadi Tahfizh Alquran Di Kelurahan Belimbing, Padang	Mandiri	7.500.000.-
11	2023	Bantuan Gambar Perencanaan gambar perencanaan pembuatan gambar perencanaan pondok pesantren (ma'had) Darul 'Ulum Syirajul Munir di Kanagarian Kamang, kabupaten Agam	Mandiri	8.500.000.-

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 tahun terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Perencanaan Konservasi Kawasan Ekspermukiman Buruh Tambang Batubara Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat	Jurnal Arsitektur. "Arsitektur Melayu dan Lingkungan".	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/941/67">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/941/67</a> 0
2	Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/799/571">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/799/571</a>
3	Approach of Urban Design Elements in Preservation Area Kampung Bandar Senapelan Towards Pekanbaru Metropolitan City	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	<a href="https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/97/1/012022/pdf">https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/97/1/012022/pdf</a>
4	Inventory of Heritage Building in Kampung Bandar Senapelan Pekanbaru City, RIAU	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	<a href="https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/97/1/012021/pdf">https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/97/1/012021/pdf</a>
5	<u>Sustainable Conservation of the Coal Mining Town: Ombilin Sawahlunto West Sumatra Indonesia Context</u>	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	<a href="https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/469/1/012068/pdf">https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/469/1/012068/pdf</a>
6	<u>Konsep Teknologi Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Di Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau</u>	Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan	<a href="https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/emnas/article/download/5752/4509">https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/emnas/article/download/5752/4509</a>
7	<u>Perencanaan Pusat Edukasi Dan Terapi Autis Di Kota Pekanbaru Riau</u>	Jurnal Teknik	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/download/1859/1547">https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/download/1859/1547</a>
8	Perancangan Pesantren Muallaf Pekanbaru Pendekatan Arsitektur Islam	Jurnal Teknik	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/3367">https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/3367</a>
9	Ornamen Pada Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau	Prosiding Seminar Nasional Pakar	<a href="https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/viewFile/6820/5153">https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/viewFile/6820/5153</a>
10	Pusat Pembinaan Disabilitas	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6551">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6551</a>
11	Sosialisasi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Kompe Di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau	FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/download/6153/2690">http://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/download/6153/2690</a>
12	Identifikasi Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Kampar Sebagai Usulan Cagar Budaya Desa Kuapan Kabupaten Kampar, Riau	Prosiding Seminar Nasional Pakar	<a href="https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/viewFile/4177/3317">https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/viewFile/4177/3317</a>
13	Kajian Potensi Bandar Senapelan Sebagai Kawasan Wisata Sejarah Dan Budaya Di Pekanbaru	INA-Rxiv	<a href="https://files.osf.io/v1/resources/7jnc4/providers/osfstorage/5ad6ce0c2219a3000e30686f?action=download&amp;direct&amp;version=1">https://files.osf.io/v1/resources/7jnc4/providers/osfstorage/5ad6ce0c2219a3000e30686f?action=download&amp;direct&amp;version=1</a>
14	Museum Bahari Di Pekanbaru	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/6460/2847">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/6460/2847</a>
15	Perancangan Pusat Kecantikan Muslimah Dengan Pendekatan Arsitektur Analogi Simbolis	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/6459/2846">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/download/6459/2846</a>
16	Pengembangan Kepariwisata Pasca Tambang Batu Bara Menuju Kota Sawahlunto Sebagai Museum Hidup	[Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada	<a href="https://repository.ugm.ac.id/84984/">https://repository.ugm.ac.id/84984/</a>

17	Perancangan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6535/2865">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6535/2865</a>
18	Pusat Ekonomi Kreatif Riau	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6540/2874">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6540/2874</a>
19	Perancangan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra Di Riau	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6620">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6620</a>
20	Sentra Kerajinan Tenun Riau	Jurnal Teknik	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/1796">https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/1796</a>
21	Elemen Arsitektur Pembentuk Karakter Bangunan Pada Tapak Warisan Dunia Kota Sawahlunto Sumatera Barat, Indonesia	Jurnal Arsitektura Sinta 3	<a href="https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/47961">https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/47961</a>
22	<u>Mosque Library As A Solution To Retract Young Generation's Interest In Reading</u>	Jurnal Fleksibel	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/view/9146">https://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/view/9146</a>
23	Penataan Pelabuhan Nelayan Bagan Siapi Api	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6879">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6879</a>
24	Perancangan Kawasan Wisata Sungai Subayang Di Kampar Kiri Hulu	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6767">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6767</a>
25	Analisa Orientasi Massa Bangunan Terhadap Kenyamanan Thermal Pada Perencanaan Ma'had Aly Ummu Sulaim Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/12249">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/12249</a>
26	Vernacular Architecture Implementation On Shopping Center Buildings Design In The City Of Pekanbaru	New Design Idea Jomard Publishing Q1	<a href="http://jomardpublishing.com/UploadFiles/Files/journals/NDI/SI2022/Sapurta_et_al.pdf">http://jomardpublishing.com/UploadFiles/Files/journals/NDI/SI2022/Sapurta_et_al.pdf</a>
27	Conservation And Utilization On Sawahlunto Ex Mining Area For Cultural Landscape	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	<a href="https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1041/1/012049/meta">https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1041/1/012049/meta</a>
28	Perencanaan Wisata Hutan Mangrove Di Rupert Utara Pendekatan Arsitektur Tropis	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/9272">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/9272</a>
29	Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Desa Ludai Kabupaten Kampar	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/7681">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/7681</a>
30	<u>Pengelolaan Perpustakaan Masjid Nurul 'Ilmi Rumbai Pekanbaru</u>	FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/view/7394">https://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/view/7394</a>
31	Pra-Rancangan Mixed-Use Building Di Pekanbaru Dengan Tema Arsitektur Modern	SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/7678">https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/7678</a>
32	Pengembangan Agrowisata Kurma Kabupaten Kampar	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6662">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6662</a>
33	Pasar Wisata Rokan Hulu Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/9299">https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/9299</a>



34	Model Konsep Rancangan Batam Sea Aquarium	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6844">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6844</a>
35	Pengembangan Desa Kuapan Menjadi Fasilitas Wisata	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6755">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6755</a>
	Komparasi Tipologi Arsitektur Rumah Lontiak Kabupaten Kampar Dengan Rumah Gadang Kabupaten Sijunjung	Prosiding Seminar Nasional Pakar	<a href="https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/6819">https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/6819</a>
36	Islamic Sport Center Di Pekanbaru	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6618">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6618</a>
37	Perkampungan Melayu Riau Di Siak	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6552">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6552</a>
38	Pusat Pembinaan Disabilitas	Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6551">http://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6551</a>
39	Muslimah Center Pekanbaru Dengan Konsep Pendekatan Arsitektur Analogi Simbolik	Jurnal Arsitektur:	<a href="http://journal.unilak.ac.id/index.php">http://journal.unilak.ac.id/index.php</a>
		Arsitektur Melayu dan Lingkungan	<a href="/arsitektur/article/view/9232">/arsitektur/article/view/9232</a>

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu
1	International Conference on Environment and Technology (ICE-Tech 2017).	Approach Elements Urban Design as Preservation Kampung Bandar Senapelan Pekanbaru to Metropolis City	Unilak Pekanbaru 25-26 Juli 2017
2	International Conference on Environment and Technology (ICE-Tech 2018).	Inventory of Heritage Buildings in Kampung Bandar Senapelan Pekanbaru City, Riau	Unilak Pekanbaru 25-26 Juli 2017
3	International Conference on Environment and Technology (ICE-Tech 2017).	Sustainable Conservation of The Coal mining Town of Ombilin Sawahlunto West Sumatra Indonesia	Unilak Pekanbaru 10-11 Agustus 2018
4	Seminar Nasional Pakar	Identifikasi Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Kampar Sebagai Usulan cagar Budaya Desa Kuapan Kabupaten Kampar, Riau (Tinjauan terhadap Potensi Wisata Budaya Melayu)	Unilak Pekanbaru 02 Maret 2019
5	Seminar Nasional Cendekiawan	Konsep Teknologi Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Di Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau	Unilak Pekanbaru 31 Agustus 2019
6	International Conference on Environmental, Energy and Earth Science ( <i>ICEEES</i> )	Conservation and Utilization on Sawahlunto Ex Mining Area for Cultural Landscape	22-23 September 2021, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
7	International Heritage and Cultural Conservation Convergence (INHERIT2020)	Law Governance on Cultural Value for Regaining Bandar Senapelan Image as Kampung Melayu: A Review	13-14 Desember 2020 Universitas Tanjungpura Pontianak
8	5 <sup>th</sup> International Conference of Contemporary Affairs in Architecture and Urbanism	Vernacular Architecture Implementation in The City of Pekanbaru Buildings Design	11-13 May 2022, Alanya HEP University, Alanya, Antalya, Turkey

Dan Seminar

**G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Buku Ajar Konservasi Arsitektur	2018	78	Unilak Press ISBN: 978-979-3185-34-7

**H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Vernacular Architecture Implementation On Shopping Center Buildings Design In The City Of Pekanbaru	2022	Artikel	EC002022113397, 26 Desember 2022

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

**J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	TUN FATIMAH	DUNIA MELAYU DUNIA ISLAM	2013
2	PENDIRI MUSEUM GOEDANG RANSOEM	PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pelaporan Pengabdian masyarakat dengan Dana MANDIRI semester Ganjil 2023-2024.

Padang, 21 Agustus 2024

Ketua,



(Rika Chervis, S.T.,M.Sc)